

**BORDIR KERANCANG DI KOTA BUKITTINGGI
(STUDI KASUS DI USAHA SULAMAN AMBUN SURI)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S1)*



Oleh

**VIVI HERVILA S
1102594/2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**BORDIR KERANCANG DI KOTA BUKITTINGGI
(STUDI KASUS DI USAHA SULAMAN AMBUN SURI)**

Nama : Vivi Hervila S
Bp/ Nim : 2011/ 1102594
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S1)
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata Dan Perhotelan

Padang, Agustus 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Adriani, M.Pd
NIP. 19621231 198602 2001

Pembimbing II



Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T
NIP. 19790727 200312 2002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga



Dra. Wirmelis Syarif, M.Pd
NIP. 19590326 198503 2001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Bordir Kerancang di Kota Bukittinggi (Studi Kasus di
Usaha Sulaman Ambun Suri)**

Nama : Vivi Hervila S
Bp/ Nim : 2011/ 1102594
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S1)
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

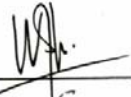
Nama

Ketua : Dra. Adriani, M.Pd

Sekretaris : Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T

Anggota : Dr. Ernawati Nazar, M.Pd

Anggota : Dra. Ernawati, M.Pd

1. 
2. 
3. 
4. 



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. (0751) 7051188
e-mail : kkunp.info@gmail.com

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vivi Hervila S
NIM/TM : 1102594/ 2011
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S1)
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

"Bordir Kerawang di Kota Bukittinggi (Studi Kasus di Usaha Sulaman Ambun Suri)".

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan IKK FPP UNP


Dra. Wimalis Syarif, M.Pd
NIP. 19590326 198503 2001

Saya yang menyatakan,



Vivi Hervila S
NIM. 1102594/ 2011

ABSTRAK

Vivi Hervila S, 2016. “Bordir Kerancang Di Kota Bukittinggi (Studi Kasus Di Sulaman Ambun Suri)”. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang”.

Bordir merupakan kerajinan khas Sumatera Barat, salah satunya adalah bordir di Kota Bukittinggi. Usaha bordir yang tertua dan terkenal di Kota Bukittinggi yaitu usaha Sulaman Ambun Suri. Kerajinan bordir yang dihasilkan yaitu berupa bordir kerancang dan bordir suji cair yang dijaga kelestariannya. Bentuk kerancang yang digunakan pun beragam, ada 23 bentuk kerancang yang ada di Ambun Suri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motif bordir, bentuk kerancang dan teknik pembuatan bordir kerancang di usaha sulaman Ambun Suri.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini informan meliputi: pimpinan dan pengrajin sebanyak 8 orang di usaha sulaman Ambun Suri yang mengetahui tentang motif bordir, bentuk kerancang dan teknik pembuatan bordir kerancang di sulaman Ambun Suri. Selanjutnya data dikaji dan dianalisa dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi terhadap pimpinan Ambun Suri.

Hasil penelitian menyatakan bahwa motif bordir di usaha sulaman Ambun Suri sangat beragam yang terinspirasi dari alam. Pada motif memiliki ragam hias bentuk naturalis, bentuk geometris, dan bentuk dekoratif yang terdiri dari motif utama, motif pelengkap, serta motif pengisi. Bentuk kerancang yang digunakan berjumlah 23 bentuk. Ada juga terdapat inovasi baru dari motif dan bentuk kerancang yang sudah dimodifikasi, dan hanya ada di usaha sulaman Ambun Suri yang diberi nama kerancang rendo bangku Koto Gadang.

Teknik pembuatan bordir kerancang menggunakan mesin jahit manual yang dijahit atau dikerancang langsung, serta menggunakan benang bordir bermerek *double* penguin. Tahap pembuatan bordir kerancang, dimulai dari mencimplak motif, mengkuku ilalang atau mensuji halus motif dan pengguntingan, mulai mengerancang, selanjutnya proses finishing dengan merapikan kerancang.

Berdasarkan penelitian ini diharapkan bordir kerancang semakin dikembangkan dan dilestarikan sehingga dapat bertahan menjadi produk unggulan Kota Bukittinggi khususnya dan Sumatera Barat pada umumnya.

Kata kunci: Bordir Kerancang, Motif Bordir, Bentuk Kerancang, Teknik Pembuatan Bordir

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Bordir Kerancang di Kota Bukittinggi (Studi Kasus di Usaha Sulaman Ambun Suri)”** ini dengan baik. Shalawat beserta salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada Baginda Rasulullah Saw yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa di Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, petunjuk dan perhatian dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Adriani, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan dengan sabar dan penuh keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Weni Nelmira S.Pd, M.Pd T, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan dengan sabar dan penuh keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang serta Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberi arahan akademis kepada penulis.
4. Ibu Dra. Wirnelis Syarif, M.Pd selaku ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
5. Ibu dosen penguji skripsi ini yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam menguji serta membimbing penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu/Bapak dosen dan staf pengajar beserta karyawan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

7. Ibu Asnimar dan Ibu Ida Arleni selaku pemilik dan pimpinan usaha Ambun Suri beserta karyawan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan informasi serta arahan dengan penuh keiklasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan yang telah bersedia memberikan motivasi, informasi dan bantuan lainnya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teristimewa untuk kedua orang tua penulis yaitu, Ayah Syamsul Kamal dan Ibu Yunelvi serta adik-adikku tercinta yang selalu memberi motivasi secara moral dan material dengan tulus untuk kebahagiaan anaknya kelak.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi-Nya.

Padang, Agustus 2016

Vivi Hervila S

1102594/2011

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	9
1. Motif	9
2. Bordir	12
3. Bordir Kerancang.....	13
4. Teknik Bordir.....	18
5. Teknik Pembuatan Bordiran	22
B. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Jenis Data	28
D. Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
G. Keabsahan Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	33
1. Geografis.....	33
2. Sosial Budaya Masyarakat.....	35
3. Sosial Ekonomi Masyarakat	36
B. Temuan Khusus.....	37
1. Bentuk Motif Bordir Kerancang di Usaha Sulaman Ambun Suri Kota Bukittinggi.....	38
2. Bentuk Kerancang di Usaha Sulaman Ambun Suri Kota Bukittinggi.....	47
a. Kerancang Kacau.....	57
b. Kerancang Bintiak Mato Ayam (Bintik Mata Ayam)	58
c. Kerancang <i>Pusek</i> (Pusat).....	59
d. Kerancang Potong	59
e. Kerancang Petak.....	60
f. Kerancang Daun	60
g. Kerancang Roda-roda	61
h. Kerancang Pario	61
i. Kerancang Sisiak Ikan (Sisik Ikan)	62
j. Kerancang sapi ditengah.....	62
k. Kerancang Jagung	63
l. Kerancang Rangik (Nyamuk).....	63
m. Kerancang Puta (Putar).....	64
n. Kerancang Tulang Ikan	65
o. Kerancang Rotan	65
p. Kerancang Kursi.....	66
q. Kerancang Paek (Pahat)	66
r. Kerancang Silang.....	67
s. Kerancang Papan.....	67
t. Kerancang Rel	68
u. Kerancang Sapu.....	68

v. Kerancang Kipeh (Kipas).....	69
w. Kerancang Melati	69
3. Teknik Pembuatan Bordir Kerancang.....	70
a. Cara Pemasangan Ram.....	79
b. Kerancang Kacau.....	82
c. Kerancang Bintiak Mato Ayam (Bintik Mata Ayam)	84
d. Kerancang <i>Pusek</i> (Pusat).....	87
e. Kerancang Potong	91
f. Kerancang Petak.....	94
g. Kerancang Daun	97
h. Kerancang Roda-roda.....	99
i. Kerancang Pario	101
j. Kerancang Sisiak Ikan (sisik ikan)	107
k. Kerancang Sapu ditengah.....	109
l. Kerancang Jagung	112
m. Kerancang Rangik (Nyamuk).....	115
n. Kerancang Puta (Putar).....	121
o. Kerancang Tulang Ikan	125
p. Kerancang Rotan	130
q. Kerancang Kursi.....	135
r. Kerancang Paek (Pahat)	138
s. Kerancang Silang.....	142
t. Kerancang Papan.....	146
u. Kerancang Rel	150
v. Kerancang Sapu.....	152
w. Kerancang Kipeh (Kipas).....	155
x. Kerancang Melati	157
C. Pembahasan	160
1. Bentuk Motif Bordir Kerancang di Usaha Sulaman Ambun Suri Kota Bukittinggi	160
2. Bentuk Kerancang di Usaha Sulaman Ambun Suri Kota	

Bukittinggi.....	162
3. Teknik Pembuatan Bordir Kerancang	163
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	165
B. Saran.....	167
 DAFTAR PUSTAKA.....	 169
LAMPIRAN.....	171

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Motif bunga matahari, melati dan kaluak paku.....	11
2. Motif bunga anggrek, melati dan kaluak paku.....	12
3. Motif melati dan kaluak paku	12
4. Kerancang kursi	15
5. Kereancang pahat	15
6. Kerancang papan.....	16
7. Kerancang potong	16
8. Kerancang rel	16
9. Kerancang sapu	16
10. Kerancang sapu ditengah	17
11. Kerancang kacau	17
12. Kerancang baluik	17
13. Kerancang silang.....	17
14. Langkah kerja bordir terawang	24
15. Kerangka konseptual.....	26
16. Peta administrasi Kota Bukittinggi	35
17. Bentuk motif naturalis bordir kerancang Ambun Suri.....	41
18. Bentuk motif naturalis bordir kerancang Ambun Suri.....	42
19. Bentuk motif naturalis bordir kerancang Ambun Suri.....	43
20. Bentuk motif naturalis bordir kerancang Ambun Suri.....	44
21. Bentuk motif rendo bangku.....	43
22. Bentuk kerancang pada baju kurung.....	49
23. Bentuk kerancang pada kebaya.....	50
24. Bentuk kerancang pada kebaya.....	51
25. Bentuk kerancang pada mukena.....	52
26. Bentuk kerancang pada taplak meja.....	53
27. Bentuk kerancang pada mukena.....	54
28. Bentuk kerancang pada baju kebaya.....	55

29. Bentuk kerancang rendo bangku koto gadang	56
30. Bentuk kerancang kacau	58
31. Bentuk kerancang bintiakm mato ayam (bintik mata ayam)	58
32. Bentuk kerancang <i>pusek</i> (Pusat)	59
33. Bentuk kerancang potong.....	59
34. Bentuk kerancang petak	60
35. Bentuk kerancang daun	60
36. Bentuk kerancang roda-roda	61
37. Bentuk kerancang pario.....	62
38. Bentuk mkerancang sisiak ikan (sisik ikan).....	62
39. Bentuk kerancang sapu ditengah.....	63
40. Bentuk kerancang jagung.....	63
41. Bentuk kerancangrangik (nyamuk).....	64
42. Bentuk kerancang <i>puta</i> (putar).....	64
43. Bentuk kerancang tulang ikan	65
44. Bentuk kerancang rotan.....	65
45. Bentuk kerancang kursi.....	66
46. Bentuk kerancang <i>paek</i> (pahat)	66
47. Bentuk kerancang silang	67
48. Bentuk kerancang papan	67
49. Bentuk kerancang rel.....	68
50. Bentuk kerancang sapu	68
51. Bentuk kerancang <i>kipeh</i> (kipas)	69
52. Bentuk kerancang melati.....	69
53. Bentuk kerancang pada kebaya	76
54. Bentuk kerancang pada mukena.....	76
55. Bentuk kerancang rendo bangku koto gadang	77
56. Pemasang ram	79
57. Pemasangan lasu (kain pelindung).....	80
58. Tampak setelah lasu (kain pelindung) disusun	80
59. Pemasangan bagian ram atas.....	81

60. Penyelesaian pemasangan ram.....	81
61. Kuku ilalang atau disuji membentuk kerancang kacau.....	82
62. Pengguntingan.....	82
63. Memulai setikan membentuk kerancang kacau	83
64. Setikan membentuk kerancang kacau	83
65. Setikan membentuk kerancang kacau	84
66. Kuku ilalang atau disuji	84
67. Kuku ilalang atau disuji sekeliling motif	85
68. Setelah di kuku ilalang atau disuji sekeliling.....	85
69. Membuat kerancang bintiak mato ayam	86
70. Kerancang bintiak mati ayam.....	86
71. Kuku ilalang atau disuji membentuk kerancang pusek (pusat).....	87
72. Disuji bentuk kotak-kotak	87
73. Disuji bentuk kotak-kotak	88
74. Setelah disuji bentuk kotak-kotak	88
75. Pengguntingan.....	89
76. Setikan kerancang	89
77. Setikan kerancang	90
78. Bentuk kerancang <i>pusek</i> (pusat).....	90
79. Penyelesaian kerancang <i>pusek</i> (pusek)	91
80. Kuku ilalang atau disuji membentuk kerancang potong.....	91
81. Bentuk setelah dikuku ilalang atau disuji.....	92
82. Pengguntingan.....	92
83. Memulai setikan balut.....	93
84. Penyelesaian lanjutan	93
85. Kuku ilalang atau disuji	94
86. Pengguntingan.....	94
87. Memulai setikan membentuk kerancang petak	95
88. Setikan membentuk garis horizontal.....	95
89. Setikan membentuk garis vertikal.....	96
90. Penyelesaian bentuk kerancang petak.....	96

91. Kuku ilalang atau disuji + pengguntingan	97
92. Memulai setikan kerancang daun.....	97
93. Setikan membentuk kerancang daun.....	98
94. Penyelesaian bentuk kerancang daun.....	98
95. Kuku ilalang atau disuji	99
96. Pengguntingan.....	99
97. Memulai setikan membentuk kerancang roda.....	100
98. Setikan memnbentuk kerancang roda	100
99. Setikan membentuk kerancang roda	101
100. Kuku ilalang atau disuji.....	101
101. Pengguntingan	102
102. Memulai setikan lurus arah vertikal membentuk kerancang pario.....	102
103. Setikan lurus arah horizontal membentuk kerancang pario.....	103
104. Setikan membentuk kerancang pario.....	103
105. Bentuk setelah di setik kotak-kotak.....	104
106. Setikan arah diagonal membentuk kerancang pario	104
107. Setikan membentuk kerancang pario.....	105
108. Setikan membentuk kerancang pario.....	105
109. Setikan membentuk kerancang pario.....	106
110. Setikan membentuk kerancang pario.....	106
111. Hasil jadi bentuk kerancang pario	107
112. Kuku ilalang atau disuji.....	107
113. Setikan balut pada bentuk kerancang <i>sisiak ikan</i> (sisik ikan)	108
114. Pengguntingan	108
115. Setikan membentuk kerancang <i>sisiak ikan</i> (sisik ikan)	109
116. Kuku ilalang atau disuji.....	109
117. Pengguntingan	110
118. Setikan membentuk kerancang sapu ditengah.....	110
119. Setikan membentuk kerancang sapu ditengah.....	111
120. Penyelesaian kerancang sapu.....	111
121. Kuku ilalang atau isuji.....	112

122. Penggunting	112
123. Setikan arah vertikal membentuk kerancang jagung	113
124. Setikan arah horizontal membentuk kerancang jagung	113
125. Setikan arah horizontal membentuk kerancang jagung	114
126. Setikan arah horizontal membentuk kerancang jagung	114
127. Hasil bentuk kerancang jagung	115
128. Kuku ilalang atau disuji	115
129. Pengguntingan	116
130. Memulai setikan lurus arah horizontal membentuk kerancang <i>rangik</i> (nyamuk)	116
131. Setikan lurus arah horizontal membentuk kerancang <i>rangik</i> (nyamuk)	117
132. Setikan lurus arah vertikal membentuk kerancang <i>rangik</i> (nyamuk)	117
133. Setikan membentuk kerancang <i>rangik</i> (nyamuk)	118
134. Setikan arah diagonal membentuk kerancang <i>rangik</i> (nyamuk)	118
135. Setikan membentuk kerancang <i>rangik</i> (nyamuk)	119
136. Setikan arah diagonal membentuk kerancang <i>rangik</i> (nyamuk)	119
137. Setikan arah diagonal membentuk kerancang <i>rangik</i> (nyamuk)	120
138. Setikan membentuk kerancang <i>rangik</i> (nyamuk)	120
139. Hasil jadi bentuk kerancang <i>rangik</i> (nyamuk)	121
140. Kuku ilalang atau disuji	121
141. Pengguntingan	122
142. Memulai setikan membentuk kerancang <i>puta</i> (putar)	122
143. Setikan membentuk jari – jari	123
144. Setikan membentuk kerancang <i>puta</i> (putar)	123
145. Setikan membentuk kerancang <i>puta</i> (putar)	124
146. Setikan membentuk kerancang <i>puta</i> (putar)	124
147. Kuku ilalang atau disuji	125
148. Pengguntingan	125
149. Memulai setikan arah vertikal membentuk kerancang tulang ikan	126

150. Mengulang setikan arah vertikal membentuk kerancang tulang ikan ..	126
151. Memulai setikan arah diagonal membentuk kerancang tulang ikan....	127
152. Setikan arah diagonal membentuk kerancang tulang ikan	127
153. Lanjut membuat setikan arah diagonal membentuk kerancang tulang ikan	128
154. Setikan membentuk kerancang tulang ikan	128
155. Penyelesaian kerancang tulang ikan	129
156. Bentuk kerancang tulang ikan	129
157. Kuku ilalang atau disuji.....	130
158. Pengguntingan	130
159. Memulai setikan lurus arah vertikal membentuk kerancang rotan.....	131
160. Setikan lurus arah vertikal membentuk kerancang rotan.....	131
161. Setikan lurus arah vertikal membentuk kerancang rotan.....	132
162. Setikan lurus arah horizontal membentuk kerancang rotan.....	132
163. Setikan arah horizontal membentuk kerancang rotan.....	133
164. Setikan arah diagonal membentuk kerancang rotan	133
165. Setikan membentuk kerancang rotan.....	134
166. Hasil jadi bentuk kerancang rotan	134
167. Kukun ilalang atau disuji membentuk mkerancang kursi	135
168. Disuji kembali.....	135
169. Memulai mengkerancang membentuk kerancang kursi	136
170. Setikan lurus arah vertikal membentuk kerancang kursi.....	136
171. Setikan lurus arah vertikal membentuk kerancang kursi.....	137
172. Setikan membentuk kerancang kursi	137
173. Hasil jadi dari kerancang kursi	138
174. Membentukm kerancang <i>paek</i> (pahat)	138
175. Pengguntingan	139
176. Mensuji ulang setelah pengguntingan	139
177. Membentuk setikan lurus arah horizontal membentuk kerancang <i>paek</i> (pahat)	140
178. Setikan lurus arah vertikal membentuk kerancang <i>paek</i> (pahat).....	140

179. Setikan arah diagonal membentuk kerancang <i>paek</i> (pahat)	141
180. Setikan membentuk kerancang <i>paek</i> (pahat).....	141
181. Hasil jadi bentuk kerancang <i>paek</i> (pahat).....	142
182. Kuku ilalang atau disuji membentuk kerancang silang	142
183. Pengguntingan	143
184. Setikan lurus arah diagonal membentuk kerancang silang.....	143
185. Setikan lurus arah diagonal membentuk kerancang silang.....	144
186. Setikan lurus arah diagonal membentuk kerancang silang.....	144
187. Setikan lurus arah diagonal membentuk kerancang silang.....	145
188. Hasil jadi bentuk kerancang silang.....	145
189. Mensuji	146
190. Memulai setikan lurus arah vertikal membentuk kerancang papan	146
191. Setikan lurus arah vertikal membentuk kerancang papan	147
192. Setikan lurus arah horizontal membentuk kerancang papan	147
193. Setikan lurus pada kotak membentuk kerancang papan.....	148
194. Setikan lurus pada kotak membentuk kerancang papan.....	149
195. Hasil jadi dari kerancang papan.....	149
196. Mensuji dan pengguntingan.....	150
197. Memulai setikan lurus membentuk kerancang rel	150
198. Setikan membentuk kerancang rel.....	151
199. Hasil jadi bentuk kerancang rel	151
200. Kuku ilalang atau disuji membentuk kerancang sapu	152
201. Pengguntingan	152
202. Memulai setikan lurus arah vertikal membentuk kerancang sapu.....	153
203. Setikan membentuk kerancang sapu.....	153
204. Setikan rapat membentuk kerancang sapu.....	154
205. Hasil jadi dari bentuk kerancang sapu	154
206. Disuji dan pengguntingan membentuk kerancang <i>kipeh</i> (kipas).....	155
207. Setikan lurus membentuk kerancang <i>kipeh</i> (kipas)	155
208. Setikan membentuk kerancang <i>kipeh</i> (kipas)	156
209. Setikan rapat membentuk kerancang <i>kipeh</i> (kipas)	156

210. Hasil setikan rapat membentuk kerancang <i>kipeh</i> (kipas)	157
211. Kuku ilalang dan mensuji	157
212. Setikan rapat membentuk kerancang melati	158
213. Setikan rapat membentuk kerancang melati	158
214. Penyelesaian bentuk kerancang melati	159
215. Hasil jadi dari bentuk kerancang melati	159

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Panduan wawancara	171
B. Panduan observasi.....	173
C. Daftar informan.....	176
D. Catatan lapangan	178
E. Dokumentasi penelitian.....	198
F. Dokumentasi detail kerancang Ambun Suri	205

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia, memiliki objek wisata alam dan budaya yang eksotik dan beragam. Daerah tujuan wisata yang paling terkenal di Sumatera Barat adalah Kota Bukittinggi. Disamping alamnya yang ramah, Kota Bukittinggi terkenal juga sebagai daerah tujuan wisata karena kerajinannya yang khas berupa bordir.

Kerajinan bordir yang dihasilkan Kota Bukittinggi sangat beragam, berupa bordir suji cair, bordir kerancang solder, dan bordir kerancang langsung. Beberapa jenis produk yang menggunakan kerajinan bordir adalah: baju kurung, baju kebaya, baju koko, jilbab, selendang dan perlengkapan atau lenan rumah tangga seperti: taplak meja, tatakan gelas, sarung bantal kursi, seprai serta perlengkapan ibadah berupa mukena dan sajadah untuk shalat.

Salah satu jenis bordir di Kota Bukittinggi yaitu bordir kerancang. Bordir kerancang merupakan salah satu ikon dari Kota Bukittinggi, kota tersebut telah lama dikenal sebagai penghasil produk-produk kerancang dengan kualitas sesuai dengan selera pasar (harianhaluan.com, 2015). “Kerancang adalah bordiran yang dijahit menggunakan mesin hitam yang terbuat dari jalinan benang sehingga membentuk lubang-lubang kecil, kerancang khas Bukittinggi berbeda dengan kerancang daerah lainnya,

karena tidak membutuhkan solder untuk memberi lubang pada kain, melainkan jalinan benang yang dibentuk sedemikian rupa (Tisachairunnisya, 2015).

Berdasarkan data komoditi industri menengah Diskoperindag Kota Bukittinggi tahun 2015 terdapat 301 usaha bordir dan sulaman, usaha ini tergolong pada usaha kecil dan menengah. Dari banyaknya usaha bordiran yang ada, salah satu usaha yang telah lama mengembangkan bordir kerancang adalah usaha Sulaman Ambun Suri.

Ambun suri merupakan usaha sulaman yang tertua di Kota Bukittinggi, yang bertempat di Jln. Supratman no 21 Bukittinggi. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Desember 2015, Ibu Ida Arleni yang merupakan menantu dari Ibu Asnimar (pendiri usaha Ambun Suri) mengatakan bahwa usaha ini didirikan oleh Ibu Asnimar pada tahun 1975, Awalnya usaha ini hanya usaha rumahan yang dilakukan Ibu Asnimar untuk mengisi waktu luang, dalam memproduksinya pun hanya dilakukan apabila ada yang memesan. Seiring dengan perkembangan kerajinan bordir dari tahun ke tahun, usaha Ambun Suri terus mengalami peningkatan jumlah permintaan hasil produk bordir kerancang. Usaha Ambun Suri memiliki motif, bentuk kerancang serta teknik bordir yang khas dari segi kualitas kerancang yang dihasilkan. Motif bordir di usaha Ambun Suri sebagian besar bentuk naturalis berupa flora yaitu bunga-bunga, daun, putik, dan rumput-rumputan serta fauna seperti burung cendrawasih, kupu-kupu, capung dan

lain sebagainya. Dari bentuk kerancang yang digunakan terdapat lebih dari 18 bentuk yang disesuaikan dengan motif dan produk yang dihasilkan. Dalam menghasilkan produk bordir, kombinasi teknik yang digunakan yaitu bordir kerancang langsung dan bordir suji cair dengan gradasi warna yang tua hingga ke warna yang muda maupun yang kontras. Produk yang dihasilkan usaha Ambun Suri yaitu baju kebaya, baju kurung, mukena, jilbab, selendang, lenan rumah tangga, dan sebagainya. Pemasaran produknya sudah sampai ke Malaysia dan Singapura.

Usaha sulaman Ambun Suri semakin berkembang, dapat dilihat dari pengelolaan yang tepat, kualitas bordir yang bagus baik dari segi desain, motif, pemilihan bahan serta teknik pembuatannya hingga menghasilkan produk yang berkualitas dan menarik menghantarkan ibu Asnimar pada kesuksesan dalam mengembangkan usahanya. Usaha Ambun Suri telah mendapatkan berbagai penghargaan dari pemerintah yaitu sebagai berikut: Penghargaan *international Youth year ASEAN XII* pada tahun 1985, Penghargaan dari Departemen Perindustrian Manado-Konversi tingkat nasional tahun 1994, wanita Usaha Muda Berprestasi oleh IWAPI tahun 2012, penghargaan dari internasional *embroidery festival* tahun 2012, dan juara 1 lomba desain busana bordir atau sulaman Sumatera Barat oleh Diskoperindag. Usaha Ambun Suri juga aktif dalam organisasi seperti Dekranasda, IWAPI, dan AFDB serta kegiatan-kegiatan baik di tingkat Provinsi maupun tingkat Nasional seperti kegiatan acara pameran, *fashion show*, serta sering dipercayai pemerintah Kota

Bukittinggi untuk memberi pembinaan dan pelatihan bordir kerancang kepada masyarakat serta menjadi motivator guna untuk meningkatkan kualitas desain, hasil produk serta dapat terus mengembangkan dan melestarikan bordir kerancang agar semakin terkenal, diminati, dan tetap bertahan menjadi produk unggulan Kota Bukittinggi.

Usaha sulaman Ambun Suri ini identik dengan kerancang langsung yang memiliki kualitas dan mutu yang tinggi, dengan bentuk motif naturalis yang terinspirasi dari alam dan bentuk geometris serta mempunyai inovasi dalam bentuk kerancang. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ida Arleni selaku pimpinan usaha sulaman Ambun Suri pada tanggal 15 Februari 2016, mengatakan bahwa:

“Untuk mempertahankan agar tetap menarik dari segi motif, dari dulu yang kita pakai sampai sekarang yaitu bentuk motif naturalis dan geometris tapi kita tetap buat sesuai dengan perkembangan dan selera pasar. Kalau kita lebih identik dengan kualitas. Kualitas yang nomor satu, Insya Allah kualitas kita dibandingkan sama bordiran lain kita masih jauh ya, dan yang membedakan produk Ambun Suri dengan yang lain yaitu kualitas hasil kerancang, biarpun motif kita dicampur sama orang lain hasilnya pasti beda. Sekarang kita sudah membuat inovasi baru dari kerancang, dan itu cuma ada di Ambun Suri”.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa usaha Ambun Suri tetap mempertahankan dengan menggunakan bentuk motif naturalis dan geometris serta sudah mulai membuat inovasi baru dalam bordir kerancang baik dari bentuk, serta kombinasi bentuk kerancang yang digunakan sehingga menghasilkan bentuk baru dari segi motifnya, karena motif merupakan hal mendasar yang dapat menciptakan kerajinan sehingga memberikan keindahan. Menurut Hery (2004:13) Motif adalah

desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam, benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri.

Sesuai dengan hasil pengamatan penulis, usaha Sulaman Ambun Suri memiliki bentuk motif naturalis dan bentuk kerancang yang berbeda dengan lainnya dengan kombinasi suji cair sebagai pengisi bidang dalam motif bordir kerancang yang dihasilkan, serta adanya inovasi baru dari bentuk kerancang yang dibuat khusus dan hanya ada di Ambun Suri.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat perkembangan dan inovasi baru dalam mengembangkan serta meningkatkan bordir kerancang agar bordir kerancang tetap bertahan menjadi produk unggulan, serta semakin diminati khususnya untuk generasi muda nantinya. Pada penelitian ini penulis meneliti bordir kerancang karena perlu adanya pembeda atau ciri khas dari bordir kerancang Bukittinggi yang perlu di publikasikan, untuk itu penulis meneliti bordir kerancang yang meliputi motif bordir, bentuk kerancang, serta teknik pembuatan bordir kerancang di sulaman Ambun Suri, sebab Ambun Suri merupakan usaha tertua dan terkenal yang sudah lama mengembangkan bordir kerancang di Kota Bukittinggi, dan memiliki khas bordir tersendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, alasan penulis melakukan penelitian tentang bordir kerancang adalah agar bisa memperoleh pengetahuan tentang bordir kerancang khas Bukittinggi. Dengan pengetahuan yang didapatkan, diharapkan generasi muda bisa melestarikan

bordir kerancang agar semakin terkenal, diminati, dan tetap bertahan menjadi produk unggulan Kota Bukittinggi. Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Bordir Kerancang di Kota Bukittinggi (Studi Kasus di Usaha Sulaman Ambun Suri)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitiannya adalah :

1. Motif bordir pada Usaha Sulaman Ambun Suri di Kota Bukittinggi.
2. Bentuk kerancang pada Usaha Sulaman Ambun Suri di Kota Bukittinggi.
3. Teknik pembuatan bordir kerancang pada Usaha Sulaman Ambun Suri di Kota Bukittinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana bentuk motifbordir kerancangpada Usaha SulamanAmbun Suridi Kota Bukittinggi?
2. Apa saja macam-macam bentuk kerancang yang adapada Usaha SulamanAmbun Suridi Kota Bukittinggi?
3. Bagaimana teknik pembuatan kerancang pada Usaha Sulaman Ambun Suri di Kota Bukittinggi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan motif bordir kerancang di Usaha Sulaman Ambun Suri di Kota Bukittinggi.
2. Mendeskripsikan macam-macam bentuk kerancang yang digunakan pada Usaha Sulaman Ambun Suri di Kota Bukittinggi.
3. Mendeskripsikan teknik pembuatan bordir kerancang pada Usaha Sulaman Ambun Suri di Kota Bukittinggi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menjadi sumber informasi bagimahasiswa danmasyarakat luas tentang sulaman dan bordiran Bukittinggi di usaha Sulaman Ambun Suri.
2. Diharapkan pembaca bisa memahami tentang bordir kerancang serta ikut dalam melestarikannya.
3. Bagi generasi penerus nantinya agar dapat terus mengembangkan dan melestarikan bordir kerancang di Kota Bukittinggi agar semakin terkenal,diminati, dan tetap bertahan menjadi produk unggulan Kota Bukittinggi serta tidak lekang oleh waktu.
4. Memberikan wawasan tentang motif bordir, bentuk kerancang, dan teknik pembuatan bordir kerancang di Kota Bukittinggi.
5. Bagi pengusaha industri sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan mutu produk bordir sehingga produk bordir lebih diminati masyarakat.

6. Sebagai referensi untuk Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga untuk peneliti yang melakukan penelitian lanjutan agar dapat digunakan sebagai bandingan bagi peneliti tersebut.
7. Sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penulis di lapangan dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motif bordir kerancang yang ada di usaha Sulaman Ambun Suri memiliki desain motif yang dari awal berdirinya usaha tersebut sampai sekarang terinspirasi dari alam yaitu bentuk naturalis seperti, (1) flora: bermacam-macam jenis bunga seperti bunga mawar, bunga melati, bunga kamboja, bunga anggrek, bunga matahari, bunga kembang sepatu, serta berbagai jenis bentuk daun-daunan dan rumput-rumputan, (2) Fauna: seperti burung cendrawasih, burung merpati, kupu-kupu, capung, ikan, (3) geometris: seperti lingkaran, persegi, dan segitiga, (4) bentuk dekoratif antara perpaduan bentuk naturalis dan bentuk geometris yang sudah distilasi sehingga menghasilkan bentuk baru. Bentuk-bentuk motif yang ada di Ambun Suri sangat beragam dan menginspirasi serta memiliki ciri khas tersendiri, motif yang ada di Ambun Suri terdiri dari motif utama, motif pelengkap dan motif pengisi.
2. Bentuk kerancang di usaha Sulaman Ambun Suri beragam yang berjumlah 23 macam bentuk kerancang yaitu kerancang kacau, kerancang *bintiak mato ayam* (bintik mata ayam), kerancang *pusek* (pusat), kerancang potong, kerancang petak, kerancang daun,

kerancang roda - roda, kerancang pario, kerancang sisiak ikan, kerancang sapu ditengah, kerancang jagung, kerancang *rangik* (nyamuk), kerancang puta (putar), kerancang tulang ikan, kerancang rotan, kerancang kursi, kerancang *paek* (pahat), kerancang silang, kerancang papan, kerancang rel, kerancang sapu, kerancang *kipeh* (kipas), kerancang melati, dan kerancang rendo bangku Koto Gadang. Kerancang rendo bangku Koto Gadang merupakan kerancang modifikasi, didesain oleh ibu Ida Arleni dan hanya ada di Usaha Ambun Suri.

3. Proses pembuatan serta teknik pembuatan bordir kerancang di usaha Ambun Suri yaitu pertama dengan cara menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu, lalu membuat motif atau mencimplak motif ke bahan yang akan dibordir, setelah itu melakukan pemilihan benang bordir, melakukan pemasangan ram pada bahan yang akan dibordir dengan dilapisi kain pelindung agar bahan tidak rusak, selanjutnya sebelum di kerancang bagian tepi-tepi motif harus di kuku ilalang atau disuji sebanyak dua kali terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan menggunting bagian dalam motif bordir tersebut. Setelah itu barulah mulai dikerancang sesuai dengan bentuk kerancang apa yang ingin dibuat.

B. Saran

1. Dapat dijadikan sumber informasi bagi mahasiswa PKK dalam pembelajaran mata kuliah bordir.
2. Meningkatkan kerja sama dengan pengrajin bordir kerancang di Kota Bukittinggi.
3. Diharapkan bagi pembaca agar dapat menggunakan produk bordir kerancang agar semakin terkenal, diminati dan tetap bertahan menjadi produk unggulan Kota Bukittinggi.
4. Motif dan bentuk kerancang yang terdapat pada sulaman Ambun Suri hendaknya dikembangkan lagi dengan cara memodifikasi bentuk-bentuk kerancang tersebut namun tetap tidak menghilangkan ciri khas dari kerancang itu sendiri sehingga nanti menghasilkan inovasi baru agar motif dan bentuk kerancang di Kota Bukittinggi lebih bervariasi.
5. Diharapkan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas hasil produk bordir kerancang baik dari segi alat dan bahan yang digunakan, tenaga kerja yang profesional, sampai ke proses pengerjaan yang profesional juga.
6. Bagi para pengrajin yang telah mendapatkan kemajuan, dapat membagi pengalamannya, menularkan ilmu dan keterampilan yang mereka dapat kepada pengrajin bordir lainnya, serta dapat memotivasi mereka untuk secara swadaya meningkatkan kemampuan diri masing-masing.

7. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menjadi sumber informasi dan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan tentang bordir kerancang.
8. Untuk pemerintah di Kota Bukittinggi sebagai masukan supaya dapat terus membantu, mengembangkan serta melestarikan bordir kerancang agar tetap menjadi produk unggulan dalam bentuk adanya pelatihan-pelatihan, seminar, fashion show, pameran dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.1986. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayuna. 2009. Belajar Desain Mode Busana. <http://okrek.blogspot>. Diakses pada tanggal 01/10/2015
- Bukittinggi.2016, Website Resmi Pemerintahan Kota Bukittinggi. <http://bukittinggikota.go.id>. Diakses pada tanggal 01/10/2015
- Chairunnisya. 2015, Kebaya Nyonya Bordir Kerancang Enni Design.<http://tisachairunnisya.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 01/10/2015
- Ernawati dan Weni Nelmira. 2008. *Pengetahuan Tata Busana*. Padang. UNP
- Harianhaluan.2015, Kualitas Desain Bordir Kerancang Ditingkatkan. <http://harianhaluan.com>
- Kerancangbukittinggi. 2012. Bentuk Kerajinan Bordir Kerancang. <http://bordirkerancang.blogspot.co.id>. Diakses pada tanggal 01/10/2015
- Lexy J Moleong.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Rosda Karya.
- Rosma. 1997. *Nukilan Bordir Sumatera Barat*. Padang. Citra Budaya Indonesia.
- Ranelis,2004. Seni Kerajinan Hj. Rosma. Padang Panjang. Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang
- Suhersono. Hery. 2004. Desain Bordir Motif Kerancang, Tepi, dan Lengkung. Jakarta: Gramedia Pustaka Utara
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung. Alfabeta.
- Shadily, Hasan. 1993. Ensiklopedia Indonesia. Jakarta: Ictiar Baru
- Suhersono, Hery.(2004). Desain Bordir Motif Kerancang, Tepi, dan Lengkung. Jakarta: Gramedia Pustaka Utara
- Yuliarma. 2013. Desain Ragam Hias Sulaman dan Bordir, Desain Motif Dasar. Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.